

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Film *Liku* dibuat berdasarkan pengalaman penulis mempelajari lakon “Panji” dalam pertunjukan *Arja*. Lakon Panji tidak didudukkan sebagai warisan adiluhung sastra Nusantara. Tidak dikaitkan dengan kebesaran Majapahit dan menjadi bagian dari lakon pertunjukan di Asia Tenggara. Lakon Panji di sini didudukkan dalam pertunjukan *Arja*, maka aspek adiluhung Panji seakan tidak menjadi bagian yang perlu diketengahkan. Lakon Panji justru menjadi sangat *fluid*. Lakon Panji bisa melebur dengan lakon-lakon lain yang berasal dari *folklore* dan prosa baru. Meskipun secara ekstrinsik tidak nampak lagi kisah Panji seperti awalnya, namun struktur kisah tersebut justru menjadi pola untuk lakon-lakon dalam pertunjukan *Arja* selanjutnya. Justru dalam dialektika inilah lakon Panji terus tumbuh menjadi lakon-lakon baru yang berbeda dari sumbernya namun masih terlihat jejak unsur Panjinya.

Selain mengkaji lakon “Panji” secara resepsi, proses penciptaan ini juga dilandasi pengamatan secara partisipatif pada kelompok *Arja* yang populer saat ini, termasuk *Arja Muani*. Dari proses mengkaji dan pengamatan akhirnya terciptalah sebuah konsep film yang memadukan fiksi dan kenyataan. Resepsi lakon Panji dan pertunjukan *Arja Muani* adalah dua subjek yang tidak dapat dipisahkan. Hasil akhir film ini memperlihatkan keterpaduan film fiksi dan dokumenter. Subjek inilah yang akhirnya melahirkan sebuah konsep alternatif-naratif dalam penciptaan film.

Dengan *Arja Muani* sebagai subjek, maka yang tercipta kemudian sebuah film yang mengetengahkan peran *transgender* dalam pertunjukan. Kehadiran mereka sangat penting dalam film ini karena kreativitas mereka adalah sebuah kenyataan yang tertangkap saat ini. Mereka sangat aktif melakukan pertunjukan *Arja*. Mereka mampu menjadikan *Arja* sebagai saluran seni dan juga sebagai peristiwa untuk menunjukkan performativitas diri. Mereka sangat gigih mengembangkan pertunjukan *Arja* dan berkeliling menerima tanggapan hingga ke desa-desa pedalaman.

Dari sekian waktu terlibat dalam aktivitas mereka, penulis melihat masyarakat tidak sepenuhnya bisa menerima kehadiran mereka dalam keseharian. Hal ini berbeda saat mereka berada di atas panggung *Arja*. Karena itulah film *Liku* mencoba menghadirkan mereka sebagai tokoh pembaca kisah “Panji” saat ini. Jika *Arja* dan masyarakat penontonnya mampu menerima kehadiran mereka, film juga harus bisa memberikan tempat untuk kreativitas mereka.

Mungkinkah nanti ada film yang khusus menampilkan ekspresi mereka dengan sudut pandang mereka sendiri, itu adalah kemungkinan yang menarik secara artistik. Berbeda dengan pertunjukan *Arja* yang muncul sebelumnya, pembacaan para pemain *Arja Muani* atas lakon Panji memiliki karakteristik yang menarik, terutama pada tawaran parodik.

Selanjutnya penulis mencoba melakukan pembacaan atas kreativitas para pemain *Arja Muani* ke dalam bentuk Film. Ini merupakan sebuah kerja penciptaan dengan metode adaptasi. Proses adaptasi tidak hanya berawal dari prosa, *game*, ataupun puisi, namun adaptasi bisa juga berawal dari panggung.

## B. Saran-Saran

Kreativitas para transgender dalam pertunjukan *Arja Muani* adalah sebuah contoh kegigihan dalam berkarya. Mereka melakukan sebuah demitefikasi atas lakon-lakon “Panji” sebelumnya. Mereka menghadirkan sebuah parodi penciptaan. Beberapa kalangan mungkin menganggap sebuah parodi adalah “pelecehan” sebuah karya. Akan tetapi jika melihat kemampuan teknis, semangat mengembangkan pertunjukan *Arja*, maka parodi yang mereka hadirkan adalah sebuah pembacaan baru yang bersifat kritis. Keinginan mereka untuk menjadikan kembali *Arja* sebagai pertunjukan laki-laki, memperlihatkan bagaimana mereka ingin merebut kembali panggung *Arja* sebagai milik mereka.

Semangat mereka bisa menjadi tauladan untuk melakukan kreativitas dalam dunia seni. Sebuah kreativitas dan eksperimentasi-eksperimentasi baru perlu dilakukan untuk semakin memperkaya konsep penciptaan dengan bentuk-bentuk baru. Para pemain *Arja Muani* tidak sekedar melakukan pembacaan kisah “Panji”, akan tetapi mereka juga melakukan penjelajahan ruang dengan pentas di berbagai pertunjukan untuk perhelatan adat maupun hiburan. Akhir kata mungkin perlu diketengahkan sebuah catatan Deleuze pada ranah penciptaan. Sebuah penciptaan selalu berada dalam jagad nomadik. Ia selalu melakukan penjelajahan di ruang-ruang baru.

Adaptasi bukan sekedar langkah untuk memindahkan sebuah karya ke bentuk yang berbeda. Ada beberapa tahapan yang perlu diperhitungkan seperti yang dilakukan oleh para sastrawan pada masa kerajaan Klungkung atau seperti yang dilakukan Wayan Dibia dewasa ini. Jika pada masa kerajaan Klungkung

sebuah adaptasi bertujuan membumikan karya-karya sumber pada kebudayaan lokal, maka Wayan Dibia mencoba mendudukkan prosa acuan dan bentuk pertunjukan menjadi seimbang kedudukannya. Keduanya saling berkoeksistensi. Hal ini terjadi karena adaptasi yang dilakukan Wayan Dibia sampai pada tahap transposisi.

Proses adaptasi semacam ini memerlukan kajian resepsi secara mendalam pada keduanya. Melakukan pembacaan ulang dari masa ke masa atas karya sebelumnya akan semakin memperteguh penciptaan selanjutnya. Karena sebuah proses adaptasi adalah sebuah langkah keberlanjutan dari masa ke masa.

Seorang pencipta menemukan karya acuan harus berdasarkan pengalaman pribadi. Karya tersebut mestinya bisa memberikan ruang untuk dikontekstualisasikan pada jamannya. Dalam hal ini seorang pencipta selain menggali kekayaan imajinasinya, juga harus melakukan seleksi pada teks-teks lain yang bisa memperkaya penciptaan selanjutnya. Pilihan inipun harus berdasarkan selera pribadi.

Dengan begitu karya yang akan dimunculkan kemudian betul-betul memperlihatkan sudut pandang penciptanya atas fenomena yang ada di sekitarnya. Akan terasa sayang jika sebuah karya adaptasi hanya sekedar memvisualkan teks yang sudah ada. Ini hanya sebuah langkah membentuk pertunjukan. Sebuah kerja adaptasi merupakan proses penciptaan yang mengemban gagasan-gagasan, pengalaman, kajian, dan imajinasi penciptanya atas teks yang sudah ada. Teks tersebut pada akhirnya menjadi karya baru yang

berbeda. Seorang pencipta harus yakin pada apa yang dimilikinya dan berani mengungkapkan pendapatnya dalam konten maupun wacana (ekspresi artistik).

Dalam penciptaan film ini unsur musik tidak dibicarakan secara khusus karena dalam beberapa hal mengikuti kaidah pertunjukan *Arja*. Musik berfungsi sebagai iringan yang memperkuat suasana dan atmosfer terjadinya peristiwa. Saran bagi pencipta selanjutnya alangkah lebih baik musik bisa dibahas lebih terperinci.



## KEPUSTAKAAN

- Adorno, Theodor, *The Culture Industry Selected Essays on Mass Culture*, ed. J.M. Bernstein, London: Routledge, 1991.
- Ananta Toer, Pramudya, *Bumi Manusia*, Jakarta: Lentera Dipantara, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Cerita Calon Arang*, Jakarta: Lentera Dipantara, 2009.
- Anderson, R. O'G. Benedict, *Language and Power Exploring Political Cultures in Indonesia*, 1990, terj. Revianto Budi Santosa, *Kuasa-Kata Jelajah Budaya-Budaya Politik Indonesia*, Jogjakarta: Mata Bangsa, 2000.
- Andrew, J. Dudley, *The Major Film Theories: An Introduction*, London: Oxford University Press, 1976.
- Arivia, Gadis, "Filsafat, Hasrat, Seks dan Simone de Beauvoir", *Makalah*, Jakarta: Komunitas Salihara, 5 Juni 2010.
- Artika, I Wayan, *Dukacerita Jayaprana Layonsari Transkripsi, Terjemahan, Analisis Pertunjukan Sendratari*, Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2005.
- Atmadja, Nengah Bawa, *Ajeg Bali Gerakan, Identitas Kultural, dan Globalisasi*, Yogyakarta: LkiS, 2010.
- Ayawaila, Gerson R, *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*, Jakarta: FFTV-IKJ Press, 2008.
- Bandem, I Made dan Frederick Uegene deBoer, *Kaja and Kelod Balinese Dance in Transition*, Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1981.
- Bandem, I Made, *Etnologi Tari Bali*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Evolusi Tari Bali*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996.
- Baribin, Raminah "Cerita Panji: Jejak dan Pengaruhnya dalam Kesusasteraan Indonesia", *Bahasa Sastra Budaya*, (eds) Sulastin Sutrisno dkk, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985.
- Barnow, Erik, *Documentary A History of Non-Fiction Film*, New York: Oxford University Press, 1976.
- Barthes, Roland, *Image/Music/Text; Essay selected and translated by Stephen Heath*, terj. Agustinus Hartono, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Baudrillard, Jean, *Galaksi Simulacra*, ed. Imam Aziz, Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Bondanella, Peter, *Italian Cinema From Neorealism to the Present* (new expanded

- Edition), New York: The Continuum Publishing Company, 1990.
- Brandon, James R, *Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*, Terj. Soedarsono, Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 1989.
- Budijanto, Rohman, "Tuhan dalam Bahasa Indonesia", *TEMPO*, Jakarta, 27 Juni 2010.
- Butler, Judith, *Gender Trouble Feminism and the Subversion of Identity*, New York and London: Routledge, 2008.
- Citron, Marcia J, *When Opera Meets Film*, New York: Cambridge University Press, 2010.
- Creese, Helen, *Perempuan dalam Dunia Kakawin Perkawinan dan Seksualitas di Istana Indic Jawa dan Bali*, terj. Ida Bagus Putra Yadnya, Denpasar: Pustaka Larasan, 2012.
- Culler, Jonathan, *The Pursuit of Signs*, London: Routledge & Keegan Paul Ltd, 1981.
- \_\_\_\_\_, *Barthes*, terj. Ruslani, Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003.
- Dananjaja, James, *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*, Jakarta: PT. Grafiti Pers, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Antropologi Psikologi: Teori, Metode dan Sejarah Perkembangannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 1988.
- Darma Putra, I Nyoman, *Wanita Bali Tempo Doeloe Perspektif Masa Kini*, Denpasar: Pustaka Larasan, 2007.
- De Cock, Ch - Wheatley, "The Lot of the Balinese Eve" dalam Adrian Vickers, *Travelling to Bali: Four Hundred Years of Journeys*, Kuala Lumpur, 1994, *Bali Tempo Doeloe*, terj. Tim Komunitas Bambu, Jogjakarta: Komunitas Bambu, 2012.
- De Graff, H.J & TH. Pigeaud, *Kerajaan Islam Pertama di Jawa Tinjauan Sejarah Politik Abad XV dan XVI*, Jakarta: Grafiti, 2003.
- Deleuze, Gilles, *Difference and Repetition*, New York: Columbia University Press, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Cinema 1: Movement-Image*, trans. Hugh Tomlinson and Barbara Haberjam, Minneapolis; University of Minnesota Press, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Cinema 2: Time-Image*, trans. Hugh Tomlinson and Barbara Haberjam, Minneapolis; University of Minnesota Press, 2007.

- \_\_\_\_\_, *Filsafat Nietzsche*, terj. Basuki Heri Winarno, Jogjakarta: Ikon Teralitera, 2002.
- \_\_\_\_\_ dan Felix Guattari, *What is Philosophy?*, terj. Muh. Indra Purnama, Jogjakarta: Jalasutra, 2008.
- Dibia, I Wayan, "Arja: A Sung Dance-Drama of Bali; A Study of Change and Transformation, *Dissertation*, Los Angeles: University of California, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Pragina Penari, Aktor, dan Pelaku Seni Pertunjukan Bali*, Malang: Sava Media, 2004.
- Djoko Damono, Sapardi, *Alih Wahana*, Jakarta: Editum, 2012.
- Eagleton, Terry, *Teori Sastra Sebuah Pengantar Komprehensif*, terj. Harfiah Widyawati dan Evi Setyarini, Jogjakarta: Jalasutra, 2006.
- Eisenstain, Sergei, *Film Form Essays in Film Theory*, San Diego: Harcourt Brace, Inc., 1977.
- Eneste, Pamusuk, *Novel dan Film*, Ende: Nusa Indah, 1991.
- Florida, Nancy K, *Menyurat yang Silam Menggurat yang Menjelang Sejarah Sebagai Nubuat di Jawa Masa Kolonial*, Yogyakarta: Bentang, ter. B. Santoso, 2003.
- Gde Agung, Anak Agung, *Bali pada Abad XIX*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989.
- Gde Putra Agung, Anak Agung, *Peralihan Sistem Birokrasi dari Tradisional ke Kolonial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Geertz, Clifford, *Politik Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Kebudayaan*, terj. F. Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Negara Teater Kerajaan-Kerajaan di Bali Abad Kesembilanbelas*, terj. Hartono Hadikusumo, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.
- Gouda, Frances, *Dutch Culture Overseas: Colonial Practice in the Netherland Indies 1900-1942*, Amsterdam University Press, 1995, *Dutch Culture Overseas Praktik Kolonial di Hindia Belanda 1900-1942*, terj. Jugiarie Soegiarto & Suma Riella Rustadiarti, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Hardwick, Lorna, *Reception Studies*, Cambridge: Oxford University Press, 2003.
- Hartono, Agustinus, *Deleuze + Guattari Skizoanalisis Sebuah Pengantar Genealogi Hasrat*, Jogjakarta: Jalasutra, 2007.



- Hirschkop, Ken and David Shepherd, *Bakhtin and Cultural Theory*, Manchester University Press, 2006.
- Hutcheon, Linda, *A Theory of Adaptation*, London and New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2006.
- \_\_\_\_\_, *A Poetic of Postmodern History, Theory, Fiction*, London and New York: Routledge, 1988.
- Ikram, Achadiati, *Filologi Nusantara*, penyunting: Titik Pudjiastuti dkk, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1997
- Isser, Wolfgang, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*, London: John Hopkins University Press, 1987.
- Junus, Umar, *Resepsi Sastra*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Kartodirdjo, Sartono, *Ratu Adil*, Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- Kayam, Umar, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1981.
- Kay, Sarah, *Zizek: A Critical Introduction*, Cambridge: Polity Press, 2003.
- Kleden, Ignas, *Sastra Indonesia dalam Enam Pertanyaan Esai-Esai Sastra dan Budaya*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2004.
- Koentjaraningrat, "Metode Wawancara", *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Koentjaraningrat, ed.) Jakarta: Gramedia, 1977.
- Kutha Ratna, Nyoman, *Estetika Sastra dan Budaya*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- MacCormack, Patricia, "Julia Kristeva", *Film, Theory and Philosophy*, ed. Felicity Colman, Ithaca: McGill-Queen's University Press, 2010.
- Machor, James I, and Philip Goldstein (eds), *Reception Study From Literary Theory to Cultural Studies*, New York: Routledge, 2001.
- McFarlane, Brian, *Novel to Film: An Introduction to the Theory of Adaptation*, Oxford: Clarendon Press, 1996.
- McRobbie, Angela, *Postmodernism and Popular Culture*, London: Routledge, 1994, *Postmodernisme dan Budaya Populer*, terj. Nurhadi, Jogjakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- Peters, J.M, *Montage Bij Film en Televisie*, terj. Abdul Hadi Hamid, Jakarta: Yayasan Citra, tanpa tahun.

- Munandar, Agus Aris, *Istana Dewa Pulau Dewata Makna Puri Bali Abad Ke-14 - 19*, Depok: Komunitas Bambu, 2005.
- Nurchahyo, Henri (ed), *Konservasi Budaya Panji*, Surabaya; Dewan Kesenian Jawa Timur, 2009.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Transformasi Unsur Pewayangan dalam Fiksi Indonesia*, Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Ole, Adnyana, *Transformasi Sastra ke Arja Menggubah Makna Kata dalam Gerak Tari Musikal*, Denpasar: Bali Post, 2008.
- O'Pray, Michael, *Film, Form and Phantasy Adrian Stokes and Film Aesthetics*, New York: Palgrave Macmillan, 2004.
- Poerbatjaraka, *Tjerita Panji dalam Perbandingan*, Djakarta: Gunung Agung, 1968.
- Prakosa, Gotot, *Film Pinggiran Antologi Film Pendek, Film Eksperimental & Film Dokumenter*, Jakarta: FFTV-IKJ, 1997.
- Priyatna Prabasmoro, Aquarini, *Kajian Budaya Feminis Tubuh, Sastra, dan Budaya Pop*, Jogjakarta: Jalasutra, 2007.
- Ricklefs, M.C, *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Rusmini, Oka, *Sagra*, Magelang: Indonesiatera, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Tarian Bumi Sebuah Novel*, Magelang: Indonesiatera, 2004.
- Sawitri, Cok, "Perempuan Versus Laki-laki Perseteruan dalam Seni Pertunjukan Bali" *Bali Dalam Dua Dunia Potret Diri yang Kritis*, eds. Urs Ramseyer & I Gusti Panji Tisna, Bali: MatameraBook, 2003
- \_\_\_\_\_, *Janda dari Jirah Sebuah Novel*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Sedyawati, Edi, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1996.
- Setia, Putu, *Menggugat Bali*, Jakarta: Grafiti Pers, 1987.
- \_\_\_\_\_, "Mengangkat Arja" dalam *Bali Post*, 30 Desember 2006.
- \_\_\_\_\_, "Sastra dan Dramatari" dalam *Bali Post*, 16 Februari, 2008.
- Showalter, Elaine, "Feminist Criticism in the Wilderness" dalam *The New Feminist Criticism*. New York: Pantheon Books, 1985

- Sorlin, Pierre, *Italian National Cinema 1896-1996*, London and New York: Routledge, 1996.
- Spencer, Colin, *Histoire de l'homosexualite: De l'antiquite a nos jours*, terj. Ninik Rochani Sjams, *Sejarah Homoseksualitas: dari Zaman Kuno hingga Sekarang*, Jogjakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Stam, Robert, *Film Theory: An Introduction*, Blackwell Publishers, 2000.
- Suasthi, I Luh N, "Dramatari Gambuh dan Pengaruhnya pada Dramatari Opera Arja, *Disertasi*, Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana UGM, 2007.
- Suastika, I Made, *Calon Arang dalam Tradisi Bali*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1997.
- Suka Yasa, I Wayan, "Estetika Hindu: Rasa Sebagai Taksu Seni Sastra", *Mudra Jurnal Seni Budaya*, Institut Seni Indonesia Denpasar, Volume 25 No. 2 September 2010.
- Sumarno, Marselli (Penyunting), *D.A. Peransi & Film*, Jakarta: Lembaga Studi Film, 1997.
- Synnot, Anthony, *The Body Social: Symbolism, Self and Society*, London and New York: Routledge, 1993, *Tubuh Sosial Simbolisme, Diri, dan Masyarakat*, terj. Pipit Maizier, Jogjakarta: Jalasutra, 2007.
- Teeuw, A, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Tester, Keith, *Immortalitas Media*, terj. Abdullah Sumrahadi, Yogyakarta: Juxtapose, 2009.
- Tobing, Fatimah Rony, *The Third Eye: Race, Cinema, and Ethnographic Spectacle*, Durham and London: Duke University Press, 1996.
- Utami, Ayu, *Saman*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1998
- \_\_\_\_\_, *Manjali dan Cakrabirawa*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Pengakuan: Eks Parasit Lajang*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2013.
- Vickers, Adrian, *Peradaban Pesisir Menuju Sejarah Budaya Asia Tenggara*, Denpasar: Pustaka Larasan Udayana University Press, 2009.
- Wolff, Janet, *The Social Production of Art*, London: Macmillian Press, 1982.
- Zoetmulder, P.J, *Kalangwan Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*, Jakarta: Penerbit

Djambatan, 1985.

#### WEBTROGRAFI

Kusrini, Asmayani, [www.redakturrumahfilm.org](http://www.redakturrumahfilm.org)

Wibowo, Panji, [www.filmpendek.com](http://www.filmpendek.com).

#### NARASUMBER:

I Nyoman Tjandri: pemain Arja dari Singapadu

I Made Bandem: Guru Besar di bidang Etnomusikologi ISI Denpasar.

I Wayan Dibia: Guru Besar di bidang Drama Bali, Sutradara Arja.

Ni Luh N Suasthi Made Bandem: Peneliti Seni Pertunjukan Bali

Putu Raksa: Pemain Arja Muani

Manu Jiwaatmaja: Filolog dari UGM Yogyakarta

Sal Murgiyanto: Doktor di bidang *Performnace Studies*.

